

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQĪ*
DALAM PEMBELAJARAN *TAḤFĪZUL QUR'ĀN*
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

LAILI NUR UMAyah
NIM. 1617402110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQĪ* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFĪDŪL QUR'ĀN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

Oleh : Laili Nur Umayah
NIM : 1617402110

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Umat Islam wajib mengimani adanya Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna tiga kitab terdahulu. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengimani Al-Qur'an adalah dengan memeliharanya agar dapat terjaga sampai generasi selanjutnya. Tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an kecuali adanya niat dan usaha yang sungguh-sungguh. Terlebih bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus yang tidak seperti anak normal pada umumnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang selanjutnya menganalisis data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Objek penelitiannya adalah metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*, sedangkan subjeknya ialah anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* dilakukan setiap pagi hari selama 15-30 menit di ruang kelas inklusi. Dengan urutan pelaksanaan dimulai dengan membuat posisi duduk, berdo'a dan persiapan, muraja'ah, dan menambah hafalan baru. Guru mengulang bacaan ayat sebanyak 5 kali dengan memberikan penekanan pada gerak bibir dan sentuhan khusus agar anak berkebutuhan khusus dapat menangkap bacaan ayat dengan benar. Kondisi kesehatan anak berkebutuhan khusus, orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan hafalan anak di rumah, dan jadwal guru yang padat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan sekolah dan pribadi guru yang senantiasa sabar membimbing dan memotivasi serta memahami betul karakteristik anak berkebutuhan khusus.

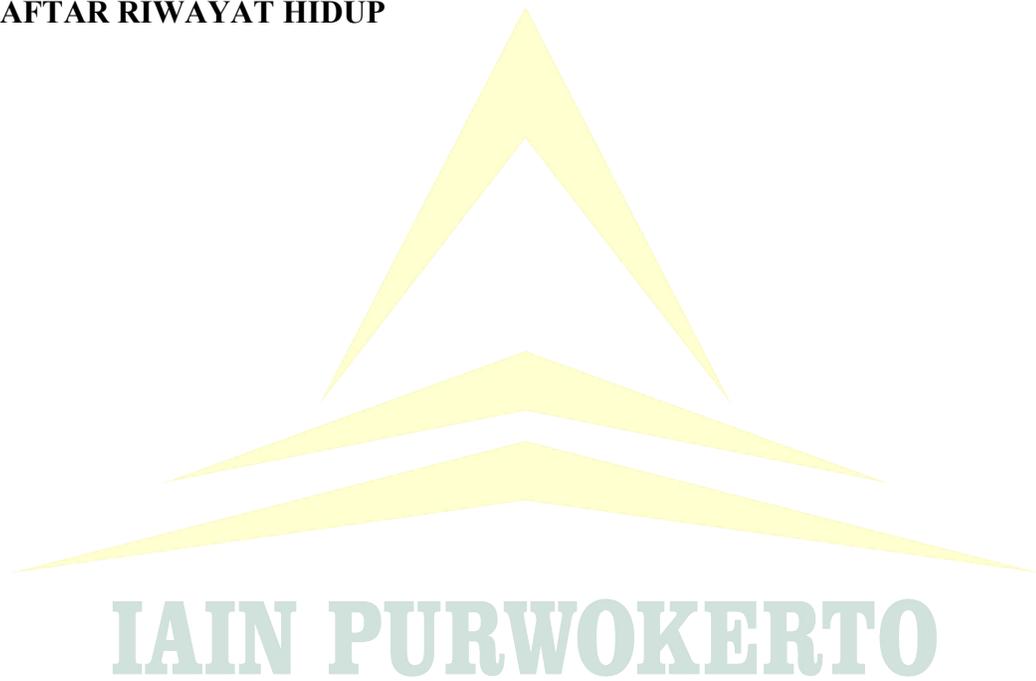
Kata Kunci : Metode *Talaqqī*, *Tahfīzul Qur'ān*, Anak Berkebutuhan Khusus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PEMBELAJARAN <i>TAHFĪZUL QUR'ĀN</i> BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DAN METODE <i>TALAQQI</i>	15
A. Pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i>	15
1. Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Komponen Pembelajaran.....	16
c. Teori Belajar Kognitif.....	22
d. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran.....	23
2. <i>Tahfīzul Qur'ān</i>	27

a. Pengertian <i>tahfīzul Qur'ān</i>	27
b. Tujuan <i>tahfīzul Qur'ān</i>	28
c. Hukum <i>tahfīzul Qur'ān</i>	29
d. Keutamaan <i>tahfīzul Qur'ān</i>	30
e. Petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an.....	31
f. Macam-macam metode tahfizul Qur'an.....	32
g. Hikmah menghafal Al-Qur'an.....	35
h. Faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an.....	38
B. Metode <i>Talaqqī</i>	41
1. Pengertian Metode <i>Talaqqī</i>	41
2. Langkah-langkah penerapan metode <i>talaqqī</i>	42
3. Kelebihan dan kekurangan metode <i>talaqqī</i>	44
C. Anak Berkebutuhan Khusus.....	46
1. Pengertian anak berkebutuhan khusus.....	46
2. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus.....	46
3. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus.....	51
D. Pendidikan Multikultural, Inklusi dan Eksklusi.....	55
1. Pendidikan multikultural	55
2. Pendidikan inklusi.....	57
3. Pendidikan eksklusi.....	58
E. Implementasi Metode <i>Talaqqī</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> bagi Anak Berkebutuhan Khusus	59
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA	70

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data	81
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam, nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sangatlah dijunjung tinggi. Dalam hal ini terbukti secara konkrit termuat di dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an yang mengandung ajaran bagi umat manusia untuk seluruh aspek kehidupan mereka baik di dunia saat ini maupun di akhirat kelak. Dalam kitab suci ini juga semua aturan dan perintah maupun larangan sudah tersusun secara sistematis dan dapat diketahui oleh seluruh umat Islam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi umat Islam. Sejarah menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Ayat yang pertama kali turun adalah Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca (*iqra*) apapun yang dapat dibaca. Selain itu dalam wahyu pertama tersebut terdapat perintah dari Allah swt. untuk mengajarkan kepada manusia mengetahui apa yang belum diketahui. Sebuah pesan yang sangat berarti bahwa manusia tidak sempurna jika tidak diberikan pendidikan dan pengajaran.¹

Namun, jika melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada zaman modern ini, banyak perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat. Baik dari segi faktor intern maupun segi faktor ekstern. Perubahan yang terjadi tentunya mengarah kepada gaya hidup sebagian masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Di era modern sekarang, manusia menjadi bebas melakukan apapun tanpa landasan spiritual, moral, dan agama. Akibatnya mereka lebih mengutamakan selera hawa nafsunya yang tidak dilandasi oleh ketiga aspek tersebut. Seperti yang

¹Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 146

dikemukakan oleh Darisman Solin bahwa generasi sekarang cenderung cuek pada keadaan sosial. Dengan adanya teknologi yang berkembang pesat, manusia saat ini cenderung bersikap individualis yang hanya mengejar pola eksis di dunia maya. Setiap hari generasi saat ini tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi. Generasi saat ini lebih bebas banyak berkomentar di dunia maya menyebarkan berita-berita yang belum diketahui kebenarannya. Mereka lebih mementingkan ego masing-masing sehingga sikap dan perilaku yang terjadi adalah menyimpang melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan sendiri tanpa memikirkan sekitar.²

Generasi saat ini memiliki asumsi bahwa segala permasalahan dapat terpecahkan oleh internet dan dapat ditemukan solusinya dengan tepat dan cepat. Namun, asumsi tersebut kurang tepat, karena pada dasarnya pemecahan masalah haruslah dilandasi oleh agama, spiritual dan moral. Selain itu, dapat diketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah beragama sejak lahir, yakni sikap rasa percaya kepada Tuhan, patuh dan tunduk kepadanya dan membutuhkan agama. Tanpa agama, manusia akan hidup dalam kekosongan, kesunyian yang berbahaya dan menjauhkannya dari agama.³

Kemajuan teknologi saat ini, sebenarnya dapat memudahkan manusia dalam mempelajari agama Islam. Banyak aplikasi yang berbasis keislaman dan memuat Al-Qur'an digital yang dengan mudahnya untuk diakses dan dibaca atau dipelajari setiap hari. Kemudian ada juga tayangan video-video pembelajaran Al-Qur'an yang mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Tapi hal itu tidak dimanfaatkan dengan baik oleh generasi muda saat ini. Mereka sudah terpengaruh dan masuk ke dalam budaya Barat yang jauh akan nilai-nilai keagamaan.

²Darisman Solin "Generasi Millenial Lupa Kebudayaan" <https://www.kompasiana.com/darismansolin/5a718565caf7db08a216c9d4/generasi-millenial-lupa-kebudayaan?page=1> diakses pada Selasa, 29 Oktober 2019 pukul 20.49

³Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Millenial", *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 10-11.

Pendidikan dalam Islam pada dasarnya memiliki beberapa urgensi dalam kehidupan modern sekarang, di antaranya:

1. Dapat menjawab tantangan kehidupan generasi muda bagi masa yang akan datang dengan terencana, sistematis, dan bercirikan khas agama Islam.
2. Mampu mendasari kehidupan generasi muda dengan iman dan takwa dalam berilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an
3. Dapat melestarikan dan memajukan tradisi atau budaya moral yang ada dalam masyarakat industrial dan teknologis.
4. Mampu berkembang dalam proses pencapaian akhir sebagai upaya membentuk pribadi maupun anggota masyarakat dan warga negara.⁴

Al-Qur'an memiliki ayat-ayat yang bermakna dan indah untuk dibaca, dipelajari dan dihafalkan. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang terhitung sebagai ibadah dan akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Setelah dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an kemudian menghafal Al-Qur'an agar dapat menjaga ajaran-ajaran Islam sampai akhir kehidupan seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah saw., banyak yang menghafal Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada umat yang lain. Terdapat sebuah hadits yang menerangkan tentang mempelajari Al-Qur'an:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Utsman bin Affan r.a ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baiknya orang di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H.R Bukhari)⁵

Memang dalam proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah bagi manusia jika sekiranya memang mereka belum bisa meluangkan

⁴Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

⁵Muzakkir, "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadits", *Lentera Pendidikan* Vol. 18 No.1, 2015, hlm. 110.

waktu dan mengerahkan seluruh usaha dan kemampuannya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Bagi seorang individu yang normal memiliki kecerdasan yang tinggi pun masih sulit untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan tidak adanya keinginan kuat dan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an.

Terlebih bagi seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam kehidupannya. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus karena memiliki kekurangan secara permanen atau temporer sebagai akibat dari kelainan secara fisik, mental, atau gabungannya atau kondisi emosi. Apabila anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan secara tepat, potensi mereka akan dapat berkembang secara optimal. Secara tegas harus disadari bahwa keterbatasan secara fisik dan mental tersebut tidak menghapus mereka sebagai warga negara, termasuk pula hak untuk mengakses pengetahuan dan menikmati pendidikan sebagaimana anak lain.⁶

Dalam pendidikan, semua anak berhak mendapatkan pendidikan dan menjalani proses pendidikan tanpa memandang perbedaan. Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan untuk mempersiapkan diri guna masa depan yang lebih baik. Anak berkebutuhan khusus layak mendapat perlakuan yang sama dengan anak normal pada umumnya tanpa memandang diskriminasi. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tentunya mereka akan sangat dihargai dan diperhatikan lebih daripada anak normal pada umumnya. Adapun prinsip pendekatan yang harus dilakukan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah prinsip

⁶Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 52.

kasih sayang, layanan individual, kesiapan, keperagaan, motivasi, bekerja dan berkelompok, serta ketarampilan.⁷

Pada era saat ini, telah banyak dilakukan inovasi terkait metode yang dapat diterapkan oleh sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan agar siswa atau peserta didiknya dapat menghafal Al-Qur'an. Metode pendidikan dalam Islam merupakan komponen yang sangat menunjang keberhasilan tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu, metode haruslah sejalan dengan substansi dari tujuan yang telah direncanakan.⁸ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *talaqqī*. Metode *talaqqī* merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara memberi contoh bacaan ayat Al-Qur'an kemudian ditirukan oleh peserta didik dengan mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh seorang guru atau ahli.⁹

Metode *talaqqī* sudah diterapkan dari zaman Nabi Muhammad saw., ketika pertama kali mendapatkan wahyu dari Allah swt. Melalui perantara malaikat Jibril. Saat itu, nabi Muhammad saw. belum mengenal tulisan, beliau hanya mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril kemudian menirukan dan menghafalkannya hingga diajarkannya kepada para sahabat, dan tabi'in. Metode ini menjadi bukti sejarah keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah swt.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, peneliti memperoleh informasi tentang permasalahan yang ada yaitu terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan yaitu tunagrahita, tunarungu, tunalaras dan anak berkesulitan belajar. Mereka memiliki keterbatasan dan kebutuhan yang

⁷ Nandiya Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", *Magistra No. 86 Th. XXV, 2013*, hlm. 8-9.

⁸ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 216.

⁹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1*, 2016, hlm. 14.

¹⁰ Indah Nur Amaliah, dkk, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqī*", *Jurnal pendidikan Agama Islam Volume 4 No. 2*, 2018, hlm. 232.

berbeda-beda dalam belajar. Mereka ada yang tidak bisa membaca, dan tidak bisa fokus dalam proses pembelajaran. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto ini memiliki program unggulan yakni pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang sudah dijalankan saat pertama kali lembaga ini didirikan. Program *tahfīzul Qur'ān* ini memang bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi muda yang *qur'ani* dan bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Program ini bersifat wajib bagi seluruh siswa baik yang berasal dari keluarga agamis yang sudah mengenal tentang agama maupun yang benar-benar dari nol tidak mengetahui huruf hijaiyah sekalipun. Semua siswa dibimbing dengan baik agar mampu mencapai target dan menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an.¹¹

Pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* ini diterapkan juga pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Upaya sekolah untuk memudahkan anak berkebutuhan khusus agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik adalah dengan menggunakan metode. Metode yang digunakan untuk pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus adalah metode *talaqqī*. Metode *talaqqī* merupakan suatu cara ampuh yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas hafalan anak berkebutuhan khusus. Karena dalam metode ini, anak berkebutuhan khusus tidak bisa membaca secara langsung ayat-ayat Al-Qur'an, namun melalui perkataan guru yang membacakan potongan ayat demi ayat untuk didengarkan kemudian ditirukan oleh siswa yang memiliki kebutuhan khusus tersebut. Hal ini menjadi solusi mudah bagi anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an.¹²

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih rinci lagi mengenai “Implementasi Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Kepada SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto pada tanggal 11 September 2019

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Arum Guru Pengampu *Tahfīdul Qur'ān* Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada tanggal 11 oktober 2019.

Purwokerto” yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih metode untuk pembelajaran *tahfīzul Qur’ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian yang disusun dalam penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur’ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto”, adalah mengenai latar belakang, proses pelaksanaan, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur’ān* bagi anak berkebutuhan khusus. Fokus kajian dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan persepsi serta menghindari kesalahpahaman. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan mengenai istilah dan batasan kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. Implementasi Metode *Talaqqī*

Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana khusus yang telah direncanakan dengan cermat dan teliti.¹³ Metode secara bahasa memiliki arti “jalan atau cara”. Dalam hal ini metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁴ *Talaqqī* dapat diartikan secara bahasa yaitu bertemu, berhadapan, mengambil dan menerima.¹⁵

Dari penjelasan tersebut, yang dimaksud implementasi metode *talaqqī* adalah penerapan suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan proses secara langsung bertemu atau berhadapan dengan siswa kemudian

¹³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grassindo, 2002), hlm. 70.

¹⁴Mastr Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013) hlm. 12.

¹⁵Abdul Qowi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqī* Di MTSn Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16 No. 2*, 2017, hlm. 269.

membacakan secara satu persatu ayat Al-Qur'an sampai siswa benar-benar paham dan dapat menirukan bacaan yang sama hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran *tahfīz* *Qur'ān*

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.¹⁶ *Tahfīz Qur'ān* berasal dari 2 kata yakni *Tahfīz* dan Al-Qur'an. *Tahfīz* menurut Sa'dullah berarti proses menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.¹⁷ Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang berisi sekumpulan ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril untuk menunjukkan kepada manusia menuju jalan kebahagiaan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.¹⁸

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan baik dari segi fisik maupun mentalnya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus dan spesifik selama berada dalam proses pendidikan berlangsung.¹⁹

4. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan

¹⁶Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 19

¹⁷Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55

¹⁸Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 9.

¹⁹Mardhiyah, dkk, "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajarannya", *Al-Ta'dib Vol. 3 No. 1*, 2013, hlm. 56.

Yayasan Islam Al-Mu'thiie Purwokerto yang didirikan pada tahun 2008 berlokasi di Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 30 Kober, Purwokerto Barat.²⁰

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah.

2) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfīz* bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

²⁰Observasi awal peneliti pada hari Rabu 11 September 2019

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pelaksanaan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat sebagai arsip sejarah dan bahan pertimbangan untuk langkah-langkah berikutnya guna meningkatkan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

3) Bagi pendidik atau calon pendidik

Sebagai informasi terkait cara mengajarkan hafalan Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

4) Bagi pembaca

Sebagai suatu informasi yang positif dan sebagai referensi tertulis mengenai metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun beberapa skripsi yang peneliti jadikan kajian pustaka yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Sifa'ul Fauziyah yang berjudul "Penerapan Metode *Istima'* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Bagi Anak Penyandang Tunanetra di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo". Dalam penelitian saudara Sifa'ul Fauziyah terdapat masalah yaitu terdapat anak penyandang tunanetra yang tidak dapat melihat namun tetap mengikuti proses pembelajaran *tahfīz*. Hal ini tentunya membuat lembaga menentukan metode yang tepat agar anak penyandang tunanetra juga dapat mengikuti pembelajaran *tahfīz* dengan baik yaitu dengan menggunakan metode *istima'*. Metode *istima'* dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak penyandang tunanetra. Metode *istima'* dapat meningkatkan

kualitas hafalan bagi anak penyandang tunanetra. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas aspek yang sama mengenai pembelajaran *tahfīz*ul Qur'ān bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada metode pembelajarannya. Pada skripsi peneliti membahas mengenai metode *talaqqī*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Sifa'ul Fauziyah membahas mengenai *istima'* dalam pembelajaran tahfidz bagi anak penyandang tunanetra.²¹

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Titis Aryani yang berjudul “Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara”. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Titis Aryani terdapat masalah yang ada yaitu terdapat anak tunagrahita yang memiliki tingkat kecerdasan rendah di bawah rata-rata anak normal pada umumnya namun tetap mengikuti kegiatan menghafal surat pendek. Dari masalah tersebut, pihak lembaga memiliki upaya agar anak tunagrahita dapat mengikuti kegiatan hafalan surat pendek dengan baik yaitu menggunakan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, anak tunagrahita terbiasa untuk menghafal surat-surat pendek. Kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek dapat berhasil dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan anak tunagrahita. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah membahas aspek yang sama yakni pembelajaran menghafal bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti menggunakan

²¹Sifa'ul Fauziyah, “Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo” <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.iainponorogo.ac.id/2900/1/file%2520pdf%2520skripsi.pdf&ved=2ahUKEwj4u5fyqMTIAhUylbcAHRffDCoQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0su5-LTYamTRhLrEvNueA> diakses pada 27 Oktober 2019 Pukul 11.06.

metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīz*ul Qur'ān sedangkan skripsi Titis Aryani menggunakan pembiasaan menghafal surat-surat pendek.²²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mu'arif yang berjudul “Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mu'arif ini terdapat masalah yakni kualitas menghafal siswa MTs Negeri 2 Kota Serang masih belum baik, karena siswa hanya mementingkan target hafalan tanpa memperhatikan kaidah yang sesuai dalam membaca Al-Qur'an. Dari masalah tersebut, pihak sekolah menerapkan metode *talaqqī* sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'arif ini, metode *talaqqī* dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an bagi anak usia sekolah menengah pertama. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan aspek metode *talaqqī* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Skripsi yang dilakukan oleh peneliti membahas metode *talaqqī* bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Mu'arif membahas metode *talaqqī* bagi anak kelas IX Madrasah Tsanawiyah.²³

Dari ketiga penelitian di atas, tentunya dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus tentunya tidak sulit untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Mereka juga memiliki potensi yang sama dengan anak normal pada umumnya jika benar-benar menggunakan suatu metode atau kegiatan pembiasaan yang tepat untuk digunakan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek

²²Titis Aryani, “Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara” <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4697/> diakses pada 27 Oktober 2019 Pukul 11.17

²³Mu'arif, “Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang” <http://repository.uinbanten.ac.id/1669/> diakses pada 27 Oktober 2019 pukul 19.32

penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah anak berkebutuhan khusus dengan beberapa jenis anak kebutuhan khusus, tidak hanya untuk satu klasifikasi jenis anak berkebutuhan khusus seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus adalah metode *talaqqī*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian ini dibuat untuk memahami uraian yang dibagi menjadi tiga bagian utama dimana masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi berisi pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bab I sampai bab V, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan Metode *Talaqqī* terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang dibagi menjadi dua pembahasan. Pembahasan pertama mengenai pembelajaran yaitu pengertian, komponen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pembahasan kedua mengenai *tahfīzul Qur'ān* yang meliputi pengertian, tujuan *tahfīzul Qur'ān*, hukum *tahfīzul Qur'ān*, keutamaan *tahfīzul Qur'ān*, petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode *tahfīzul Qur'ān*, hikmah menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses

menghafal Al-Qur'an. Sub bab kedua membahas mengenai metode *talaqqī* yang berisi pengertian metode *talaqqī*, langkah-langkah metode *talaqqī*, kelebihan dan kekurangan metode *talaqqī*. Sub bab ketiga membahas mengenai anak berkebutuhan khusus yang meliputi pengertian, klasifikasi, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus. Sub bab keempat membahas mengenai implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian di lapangan. Beberapa hal yang diungkapkan adalah bagaimana implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Bagian pertama berisi gambaran umum objek penelitian SMP *Boarding School* Putra Harapan. Bagian kedua berisi pembahasan dari implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab kelima Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata-kata penutup dari pembahasan skripsi.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapannya berjalan dengan baik meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

Penerapan metode *talaqqī* dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus sudah cukup tepat, hal ini dikarenakan metode *talaqqī* dapat memudahkan anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan gangguan dalam diri mereka dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang tidak memuat aturan-aturan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran. Adapun urutan pelaksanaannya yaitu membuat posisi lingkaran duduk, berdo'a dan persiapan, muraja'ah, dan menambah hafalan baru. Guru dengan sabar membaca ayat demi ayat Al-Qur'an sebanyak lima kali kemudian ditirukan dan dihafalkan oleh anak berkebutuhan khusus. Guru mengulang-ulang ayat Al-Qur'an dengan memberikan penekanan pada gerak bibir dan memberikan sentuhan kepada anak ketika sedang menyimak bacaan ayat Al-Qur'an maupun ketika anak sedang membacakan kembali ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru.

Kondisi kesehatan anak berkebutuhan khusus, orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan hafalan anak, dan jadwal guru yang padat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus. Namun hal ini dapat diatasi dengan baik oleh pribadi guru yang selalu memberikan perhatian yang lebih dan motivasi yang kuat kepada anak berkebutuhan khusus ketika proses pembelajaran. Hal ini

tentunya menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* Bagi Anak Berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah lebih menyediakan tenaga pendidik khusus yang dapat mengajarkan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*. Hal ini dikarenakan agar anak berkebutuhan khusus dapat lebih konsentrasi dan teratur dalam proses pembelajarannya. Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan fasilitas belajar di ruang inklusi lebih lengkap lagi seperti meja belajar anak.

2. Bagi Ustadz/ Ustadzah

Sebaiknya para ustadz/ ustadzah lebih meningkatkan kompetensi dirinya masing-masing dalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didiknya.

2. Bagi para siswa

Sebaiknya siswa lebih sering membiasakan diri untuk membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an ketika tidak hanya berada di sekolah, yakni di rumah dengan orang tua ataupun wali siswa. Tentunya ini akan lebih mudah bagi siswa dalam menghafal dan mengingat ayat/surat Al-Qur'an.

3. Bagi para orang tua/ walisiswa

Orang tua atau wali siswa sebaiknya memberikan dorongan penuh kepada anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga anak lebih semangat kembali dalam menghafalkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

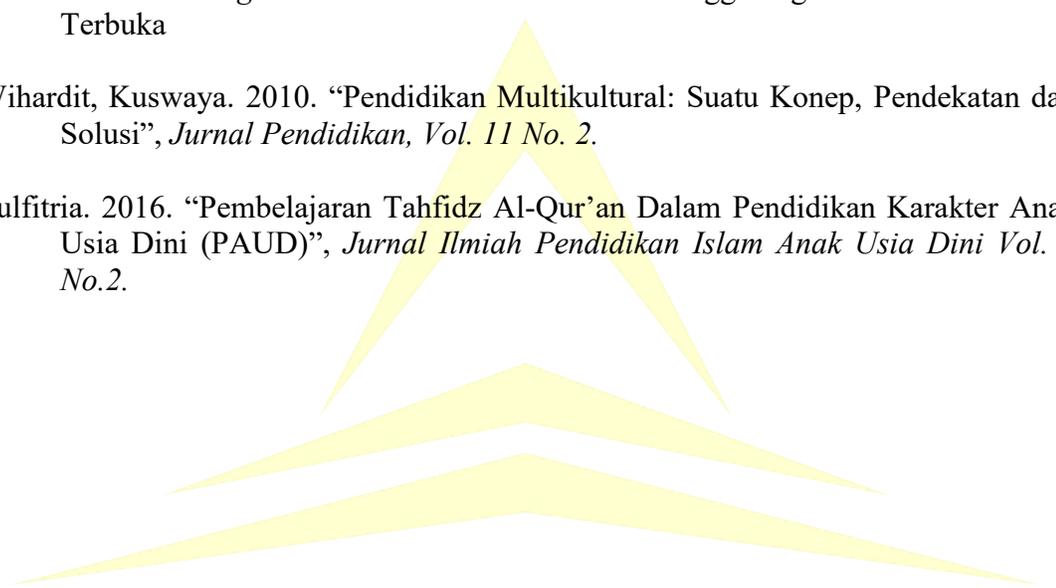
- Abdullah, Nandiya. 2013. "Mengetahui Anak Berkebutuhan Khusus", *Magistra No. 86 Th. XXV*.
- Alimi, Zaenal. 2013. "Paradigma Pendidikan Inklusif sebagai Upaya Memperluas Akses dan Perbaiki Mutu Pendidikan", *JASSI_Anakku Vol. 12 No. 2*.
- Al-Hafizh, Majdi Ubaid. 2014.9 *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Amaliah, Indah Nur dkk. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi*", *Jurnal pendidikan Agama Islam Volume 4 No. 2*.
- Anwar, Sumarsih. 2017. "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Tasikmalaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 15 No. 2*.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aryani, Titis. "Pembiasaan Menghafal Surat-surat Pendek Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara" <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4697/> diakses pada 27 Oktober 2019 Pukul 11.17
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media
- Daulay, Muhammad Redhan. 2014. "Suatu Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah, Vol. 01 No. 01*.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Ekawati, Mona. 2019. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran", *E-Tech Vol. 07 No. IV*.
- Faizi, Mastr. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Fauziyah, Sifa'ul. "Penerapan Metode Istima' Dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra Di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo"
- Hanum, Latifah. 2014. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 2*.
- Harun, Salman. 1999. *Mutiara Al-Qur'an*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrastomo, Gendi. "Homogenisasi Pendidikan: Potret Eksklusifitas Pendidikan Modern"
- Hidayah, Aida. 2017. "Metode Tahfisz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol. 18 No. 1*.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum Vol. 04 No. 01*.
- Ita, Efrida. 2019. "Konsep Sistem Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 6, No. 2*.
- Jauhari, Auhad. 2017. "Pendidikan Inklusi sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Anak Penyandang Disabilitas," *Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1*.
- Kartika, Tika. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi", *Jurnal Islamic, Education, Manajemen Vol. 4 No. 2*.
- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfiau Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", *Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2*.
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.

- Mardhiyah, dkk. 2013. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Strategi Pembelajarannya" *Al-Ta'dib Vol. 3 No. 1*.
- Mashud, Imam. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018", *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2*.
- Mu'arif, "Metode Talaqqī Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang"
- Mustofa, Imron. 2016. "Jendela Logika dalam Berfikir: Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah", *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2*.
- Muzakkir. 2015. "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadits" *Lentera Pendidikan Vol. 18 No.1*.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam Di Era Millennial" *Jurnal Pendidikan Islam*
- Nurkarima, Rima. 2015. "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung", *Pendidikan Agama Islam, Gel. 2, 2015*,
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan, Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Qowi, Abdul. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqī Di MTSn Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16 No. 2*.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara
- Rosyada, Dede. 2014. "Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional", *Sosio Didaktika Vol. 1. No.1*.

- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solin, Darisman. "Generasi Millenial Lupa Kebudayaan"
<https://www.kompasiana.com/darismansolin/5a718565caf7db08a216c9d4/generasi-millenial-lupa-kebudayaan?page=1>
- SQ,Masagus H.A, Fauzan Yayan. 2014.*Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Palembang: emir.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulthon. 2013. "Mengenal Pendidikan Multikultural Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Model Inklusi dalam Pendidikan Islam", *Addin, Vol. 7 No. 1*.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- _____. 2017. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode *Talaqqī* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1*.
- Syam, Yunus Hanis. 2009. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim", *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1*.
- Uno,Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grassindo.
- Utami, Ratnasari Diah dan Yosina Maharani. 2018. “Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 2*.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wardani. 2013. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wihardit, Kuswaya. 2010. “Pendidikan Multikultural: Suatu Konep, Pendekatan dan Solusi”, *Jurnal Pendidikan, Vol. 11 No. 2*.
- Zulfitria. 2016. “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 1 No.2*.



IAIN PURWOKERTO